

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pada masa anak usia dini, anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka / sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.¹ Pada masa ini ada enam aspek perkembangan yang harus di stimulus oleh anak, salah satunya adalah aspek bahasa. Pengembangan keterampilan berbahasa anak usia dini mencakup empat komponen, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.² Komponen tersebut tidak berjalan bersama, maksudnya sebelum anak berbicara mereka terlebih dahulu menyimak komunikasi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan bicara anak merupakan suatu hal yang penting, karena dengan bicara tersebut anak dapat berkomunikasi dengan

¹ Tatik Ariyanti "*Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual*" Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Universitas

Muhamadiyah Purwokerto vol. VIII no.1, 2016 h.51

² Acih Munasih, Iman Nurjaman "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4 – 5 tahun*" Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu

Kependidikan Universitas Muhammadiyah Tanggerang vol.6 no.1, 2017 h.2

teman atau orang-orang disekitarnya. Bicara merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang bertumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Vygotsky mengatakan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan berbagi pengalaman ke orang dewasa.³ Dalam pengembangan bicara anak usia dini, banyak hal yang perlu dipahami oleh guru dan orang tua, karena bicara berperan penting bagi kehidupan. Oleh karena itu pentingnya bicara bagi anak usia dini harus di bina dan di stimulus sebaik-baiknya. Piaget menjelaskan, perkembangan bicara secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bicara⁴. Di sekolah, guru hendaknya memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan perkembangan berfikir anak. Anak menggunakan kemampuan berfikirnya untuk mengenal segala aspek

³ Randima Rajapaksha *Promoting Oral Language skills in preschool Children Through Social dramatic in the classroom.*(International journal of Education 4,1 2016) h.16

⁴ Mehdi Dastpak et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on child Language Development with Nativism and Behaviorism" (International of Languages education and teaching 5,2 2017) h. 232

kehidupan disekitarnya. Mereka dapat membangun pikirannya dengan cara mengungkapkan bahasa. Proses tersebut berlangsung secara perlahan dari ucapan yang sederhana sampai ke ucapan yang paling kompleks. Dalam pengembangan bicara, guru harus menstimulus pengembangan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun dan karakteristik anak usia dini.

Anak sudah mampu mengucapkan beberapa bahasa, mereka sudah dapat mengetahui arti atau makna dari kata dan hubungan antara kata-kata. Mereka menggunakan bahasa sehari-hari. Anak menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan, untuk mengekspresikan ide dan perasaan untuk bernegosiasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Anak usia 4-5 tahun kemampuan berbicara sudah mulai berkembang. Kemampuan menghasilkan kosa kata dan memahami makna dari suatu kata bantu untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Anak dapat bertanya, menjawab pertanyaan, meminta tolong, menyakinkan seseorang, bercerita bahkan anak mampu menjelajahi dunia sekitar menggunakan bahasanya sendiri.

⁵ Daniel Miller, *Learning to talk and listen* (Washington DC: National Institute for for Literacy, 2009) h.14

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa dimana anak suka dengan hal-hal yang menarik. Anak sudah dapat menggunakan kalimat yang kompleks, melakukan percakapan sederhana dengan teman maupun orang dewasa, menerima dan menyampaikan pesan sederhana. Namun adanya *gadget* anak menjadi pasif sehingga anak-anak lebih tertarik untuk bermain *gadget*. Anak yang kecanduan *gadget* menjadi kurang berkomunikasi dengan orang yang berada disekitarnya. Hal ini dikarenakan banyaknya anak usia dini yang sudah dikenalkan *gadget* oleh orang tuanya. Sehingga membuat perkembangan berbicara anak menjadi sedikit terhambat. Ketika anak diajak berkomunikasi dengan orang sekitarnya, ia hanya terfokus dengan *gadget* yang ada di tangannya. Salah satu stimulasi yang dapat dikembangkan pada anak untuk mengurangi dalam penggunaan *gadget* adalah bercerita dan tanya jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perumahan Kayu Manis 3, Jakarta Timur menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak khususnya dalam mengungkapkan perasaan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat orang tua mengajak anak berbicara, memberikan pertanyaan dan meminta anak bertanya. Dapat dilihat dari antusiasme anak dalam menanggapi hal ini masih rendah. Anak sibuk dengan *gadget*-nya saat diberikan pertanyaan dan diminta mengungkapkan pikiran maupun perasaannya.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan cara bercerita. Bercerita merupakan salah satu stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dengan bercerita anak dapat mengungkapkan ide dan perasaannya. Dalam bercerita anak mampu mengucapkan kata demi kata sehingga membentuk sebuah kalimat yang kompleks. Pada anak usia dini, untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan bercerita dibutuhkan media pembelajaran yang relevan. Menurut Asyhar Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi atau pesan dalam interaksi dalam proses pembelajaran.⁶ Media pembelajaran memiliki peran untuk menyampaikan pesan-pesan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung lama, akan membuat mudah bosan oleh karena itu penggunaan media pembelajaran bisa membuat kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam stimulus perkembangan anak. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Zukhoriyah yang berjudul "Meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun melalui media kartu bergambar." Sebelum melakukan penelitian, beliau melakukan

⁶ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h.25

observasi di PAUD Rusun Griya Tipar Cakung. Dalam observasinya menyatakan terdapat 42.08% kemampuan bicara anak kurang optimal. Setelah menggunakan media kartu bergambar selama 2 siklus, terdapat peningkatan terhadap kemampuan bicara anak sebesar 85.66%. Jadi peningkatan yang terjadi dari pra penelitian sampai pada siklus 2 sebesar 43.58%⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan bicara anak.

Pada kesempatan ini peneliti akan mengembangkan sebuah media untuk mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Peneliti akan mengembangkan media Kantong Cerita. Dimana akan ada 6 Kantong Cerita yang masing-masing berisi kartu gambar. Dimana kartu gambar ini terdapat 6 tema berbeda yang akan di ceritakan oleh anak. Untuk menentukan kantong mana yang akan diceritakan oleh anak, diperlukan sebuah dadu. Dadu akan menentukan anak untuk mengambil kartu gambar di kantong cerita.

Pengembangan media Kantong Cerita ini diharapkan dapat menstimulasi anak terutama dalam menumbuh kembangkan

⁷ Zukhoriyah, Meningkatkan kemampuan bicaraanak usia 4-5tahun melalui media kartu bergambar.(UNJ, Skripsi) h. 169

kemampuan bicara anak. Dengan kemampuan berbicara yang optimal, anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Dalam menggunakan Kantong Cerita ini, anak akan dihadapkan dengan 6 kantong yang berisi kartu gambar. Anak akan melempar dadu untuk menentukan kantong mana yang didapat. Saat sudah mendapatkan kantong mana yang di dapat, anak mengambil kartu gambar dari kantong tersebut dan memperlihatkan kartu gambar yang di dapat kepada teman-temannya. Guru memulai tanya-jawab kepada anak tentang kartu gambar yang di dapatnya, sehingga anak termotivasi untuk bercerita. Pengembangan karya inovatif ini akan menghasilkan sebuah media Kantong Cerita yang diharapkan dapat digunakan dalam membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisis Masalah di atas, timbul berbagai masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Media apakah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan bicara anak usia 4-5tahun?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?

3. Bagaimana penerapan media Kantong Cerita terhadap perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan pengembangan karya inovatif ini menghasilkan produk berupa media Kantong Cerita untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Adapun pembatasan ruang lingkup pengembangan karya inovatif ini sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti membatasi masalah hanya sampai pada tahap pengembangan produk Kantong Cerita dan mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

2. Media Pengembangan

Hasil pengembangan karya inovatif ini merupakan sebuah media baru berupa Kantong Cerita yang berisikan 6 kantong berangka yang di lengkapi dengan kartu bergambar dan dadu. Penelita mengembangkan media ini guna untuk menstimulasi perkembangan bebicara anak usia 4-5 tahun.

3. Lingkup Lokasi Pengembangan

Pengembangan karya inovatif ini di fokuskan pada anak usia dini yang berusia 4-5 tahun di lingkungan Perumahan Kayu Manis 3, Jakarta Timur.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa Kantong Cerita untuk perkembangan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak.
- b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- c. Adanya media baru yang dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam pembelajaran bahasa di TK sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

b. Bagi Anak

Di harapkan pada diri anak akan timbul rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, kemudian meningkatkan kemampuan bahasa anak dan meningkatkan kemampuan bercerita serta menambah kosakata anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antar guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media Kantong Cerita.